

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi manusia di muka bumi tidak dapat di lepaskan dari lahan yang merupakan tempat kehidupan. Pemanfaatan lahan oleh manusia mencakup segala aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan akan bahan pangan, pakaian, tempat tinggal maupun kebutuhan rohani seperti kebutuhan akan rasa aman, kesenangan dan sosial. Terkait dengan lahan yang sangat terbatas mengharuskan manusia untuk bijaksana dalam pemanfaatannya.

Karena itu fungsi lahan sangat penting, sesuai dengan teori Thomas Malthus tahun 1820 yang menyatakan pentingnya menuju faktor lahan yang di kaitkan dengan pesatnya angka kelahiran penduduk Ia menyatakan bahwa tidak dapat di hindarkan penduduk dunia akan bertambah dengan cepat dan berada di atas kemampuan lahan dalam pemenuhan kebutuhan penduduk terutama kebutuhan pokoknya.

Keadaan ini umumnya akan menimbulkan kelaparan masal dan peperanagan yang dahsyat seperti yang kita lihat sekarang ini atau untuk masa yang akan datang. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, manusia selalu belajar mengevaluasi potensi-potensi yang di miliki oleh setiap lahan pemanfaatan harus sesuai dengan kondisi yang di miliki oleh setiap lahan tersebut, sehingga hasil maksimum dapat di capai sesuai dengan permintaan atau kebutuhan penduduknya.

Pertanian merupakan sektor penting yang berfungsi bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang kian hari semakin bertambah. Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang. Pertanian juga merupakan kombinasi antara ketersediaan sumberdaya fisis seperti lahan dan juga manusia. Keduanya memerlukan kombinasi yang sangat baik untuk mendapatkan hasil yang baik pula, sehingga pada akhirnya terdapat kesesuaian antara kebutuhan yang diperlukan dengan hasil produksi yang memiliki daya dukung terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988:166) bahwa: Pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan subsistem fisis dan subsistem manusia. Kedalam subsistem fisis termasuk komponen-komponen tanah, iklim, hidrografi, topografi, dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan kedalam subsistem manusia termasuk tenaga kerja, kemampuan ekonomidengan kondisi politik setempat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, keberadaan lahan merupakan sumberdaya fisis yang sangat penting bagi petani sehingga sebidang lahan dapat menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Keberadaan lahan tersebut sangat ditentukan pula daya dukung lahan yang dalam hal ini merupakan kemampuan lahan untuk mendukung kehidupan makhluk hidup di sekitarnya.

Lahan pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah modal produksi untuk bahan pangan yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan orang lain di sekitar lingkungannya. Akibat yang pasti dari laju pertumbuhan penduduk yaitu : meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat mengakibatkan kepadatan di daerah pedesaan dengan berkurangnya daya dukung lahan pertanian sebagai konsekuensi dari semakin sempitnya kepemilikan lahan, meningkatnya tuntutan kebutuhan produksi makanan dan meningkatnya pengangguran.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masyarakat mengandalkan pertanian untuk menunjang kehidupannya. Namun sektor pertanian ini hanya dapat memberi lapangan optimal pada saat musim tanam dan panen saja khususnya bagi buruh tani. Keadaan ini mengakibatkan pertanian tidak menarik lagi, karena tidak dapat menjamin keberlanjutan yang lebih sejahtera. Sehingga penduduk lebih memilih untuk menjadi TKI dengan pendapatan yang jauh lebih besar dari pada hanya menjadi buruh tani di kampung halaman.

Indonesia menjelang tahun 2000 an mencanangkan tahap tinggal landas dari negara berkembang menjadi negara maju. Dengan mengubah orientasi pembangunan yaitu dari negara agraris menjadi negara industri. Sektor industri yang diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mendongkrak perekonomian Indonesia, ternyata sebagian tidak dapat bertahan akibat krisis ekonomi yang melanda negara-negara kawasan Asia, termasuk Indonesia mengalami dampak paling parah.

Banyak industri yang tidak dapat bertahan dalam krisis ekonomi menyebabkan PHK masal yang memperbanyak jumlah pengangguran. Terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada dunia usaha di dalam negeri, serta tuntutan ekonomi keluarga yang makin tinggi mendorong sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Bekerja di luar negeri yang biasa dikenal dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan pilihan yang dianggap paling menjanjikan, karena penghasilan yang bakal diperoleh lumayan besar dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan diri serta keluarga dengan perkataan lain perbaikan sosial.

Banyak TKI yang telah berhasil meningkatkan taraf hidupnya dan keluarga di daerah asal, sehingga membuat calon tenaga kerja Indonesia tertarik untuk mencoba mengikuti jejak mereka. Itu sebagian alasan yang digunakan oleh calon untuk bisa bekerja ke luar negeri, agar memperoleh penghasilan yang lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.

Menurut Nasution (1999:78) alasan utama para calon TKI meninggalkan kampung halaman untuk bekerja ke luar negeri adalah karena sukarnya mendapat pekerjaan di dalam negeri. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun bertambah sehingga berdampak pada tingginya jumlah penganggur. Pada kantong-kantong kemiskinan akibat dari sempitnya lapangan kerja, dan rendahnya daya dukung lahan yang menyebabkan himpitan beban ekonomi (lilitan kemiskinan) telah menjadi faktor

pendorong utama terhadap terjadinya migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

Negara yang banyak di minati para TKI (TKW) ini adalah di Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Singapura, Yordania, Bahrain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab dan Korea. Pada umumnya mereka bekerja di sektor pelayanan dan jasa, terutama sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini terjadi karena pendidikan mereka rata-rata hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan hanya lulus Sekolah Dasar (SD), dari latar belakang pendidikan tersebut mereka tidak mempunyai keahlian atau ketrampilan yang memungkinkan untuk bekerja dalam bidang lain, sedangkan TKI laki-laki banyak memilih negara tujuan seperti Jepang, Korea, dan Taiwan karena negara –negara tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menunjang kebutuhan disektor industrinya yang sudah maju. Di Kecamatan Losarang sempitnya kepemilikan lahan dan jumlah penduduk yang terus meningkat, terbatasnya lapangan kerja yang tersedia serta faktor lilitan kemiskinan menyebabkan masyarakat memilih menjadi Tenaga Kerja Indonesia karena mengharapkan pendapatan yang cukup besar.

Menurut data dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Kabupaten Indramayu, Khususnya Indramayu bagian Barat Kecamatan Losarang merupakan daerah yang paling banyak jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) nya sekitar 2.180 jiwa.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan kajian dengan mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Losarang ?
2. Bagaimanakah dampak Tenaga Kerja Indonesia terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di Kecamatan Losarang?
3. Bagaimanakah pengaruh Tenaga Kerja Indonesia terhadap tingkat Pendidikan, Kesehatan, Daya beli di Kecamatan Losarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai dari setiap permasalahan yang disusun. Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Losarang
2. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak Tenaga Kerja Indonesia terhadap kondisi social ekonomi keluarga.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja Indonesia tingkat Pendidikan, Kesehatan, Daya beli di Kecamatan Losarang

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Di perolehnya data mengenai karakteristik Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Losarang.
2. Di perolehnya data mengenai dampak Tenaga Kerja Indonesia terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga.
3. Di perolehnya data mengenai pengaruh Tenaga Kerja Indonesia terhadap tingkat Pendidikan, Kesehatan, Daya beli di Kecamatan Losarang

#### E. Definisi Operasional

Untuk mensekagamkan persepsi dari judul penelitian diatas, maka hendaklah diberikan beberapa definisi operasional dari judul di atas. Di antaranya:

##### 1. Tenaga Kerja Indonesia

Angkatan kerja adalah setiap orang yang berusia antara 15-65 tahun yang dianggap sudah mampu melakukan pekerjaan bekerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu; pekerja, pegawai”. Menurut Kusumosuwidho (2006 : 8) mengatakan tenaga kerja (*manpower*) adalah:

Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Golongan penduduk ini adalah mereka yang telah berusia 15 – 64 tahun namun kebiasaan batas usia yang dipakai di Indonesia adalah 10 tahun keatas.

Sedangkan menurut Depnaker dalam laporan rencana kegiatan ketenagakerjaan pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah “Setiap orang Warga Negara Indonesia yang sudah memiliki pekerjaan baik tetap maupun tidak tetap yang bekerja di luar negeri.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi keluarga

Kondisi sosial keluarga dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan dan tingkat kesejahteraan dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat dilihat dari tiga indikator yaitu tingkat pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup, dan kesehatan.



